Penerapan model pembelajaran meaningful instructional design (MID) untuk meningkatkan pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia pada peserta didik kelas V sekolah dasar

ED Kusumawati1\*, H Mahfud2, and Hartono2

1Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

2Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\*erikadewik77@gmail.com](mailto:*erikadewik77@gmail.com)

*This research is about classroom action to improve the understanding of the concept of cultural diversity of Indonesian people by applying the MID learning model. In the MID model, students are required to be active in classroom learning. How to make learning active by using active debate techniques among students so that learning is more meaningful. The data collection technique used is by observation, interviews, and tests. Before using the MID learning model, understanding the concept of cultural diversity of Indonesian people in class V was very low, this was seen from the percentage of students completeness which was equal to 0% or 31 students got scores under the KKM. Then carried out research actions using the MID learning model in two cycles. In the first cycle, the value of students conceptual understanding increased with a percentage of completeness of 61.29% or 19 students got a score above KKM. Then in cycle II it increased again to 83.88% or 26 students got scores above KKM. Based on this study, it can be concluded that the application of the MID learning model can improve the understanding of the concept cultural diversity of Indonesian people in the fifth grade students of Sambirejo elementary school 1 academic year 2018/2019.*

***`Keywords:*** *meaningful instructional design, MID, understanding of concepts, cultural diversity of Indonesian people, elementary school*

1. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan mewujudkan mata pelajaran yang mengarah dalam membentuk warga negara yang mampu menginterpresentasikan hak-hak dan kewajibannya selaku warga negatra yang cerdas, terampil, dan berkarakter berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 [1]. Mata pelajaran PKn menfokuskan pada pembentukan jati diri yang terwujud dari pengalaman belajar yang utuh [2]. Dijenjang sekolah dasar, pendidikan Pkn didasarkan pada nilai, norma, dan moral yang berpangkal dari akal budi bangsa Indonesia [3].

Penerapan kurikulum 2013 keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapta dilihat dari keaktifan peserta didik [4]. Pada kurikulum 2013 mata pelajaran PKn diitegrasikan dengan beberapa mata pelajaran yakni SBdP, IPA, Bahasa Indonesia, dan IPS [5]. Pada peserta didik kelas V semester II, peserta didik mempelajari materi tentang keragaman budaya masyarakat Indonesia yang terdapat pada di tema 8 termuat pada kompetensi dasar 3.3 [6]. Kompetensi dasar 3.3 peserta didik dikenalkan pada budaya masyarakat Indonesia yaitu keragaman rumah adat, keragaman pakaian adat dan keragaman kesenian adat yang ada di Indonesia [7,8].

Pemahaman konsep materi pembelajaran PKn pada kelas V SD Negeri Sambirejo 1 tentang keragaman budaya masyarakat Indonesia masih rendah. Pemahaman konsep adalah kecakapan seseorang dalam memahami suatu konsep yang tidak hanya berupa mengetahui, mengingat, atau menghafal tetapi juga menyatakan dan menerjemahkan ulang maksud dari suatu konsep tersebut. Pemahaman konsep materi keragaman budaya masyarakat Indonesia pada kelas V SD Negeri Sambirejo 1 sangat rendah. Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan guru dan peserta didik diperoleh bahwa guru masih menggunakan model konvensional, hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran guru kurang dapat mengelola kelas dengan baik. Media yang digunakan guru belum menarik minat dan perhatian peserta didik sehingga pembelajaran yang berlangsung masih terkesan pasif. Peserta didik kurang menyukai mata pelajaran PKn karena materi yang diajarkan luas sehingga cepat membuat bosan.

Kegiatan tindak lanjut peneliti melakukan tes pratindakan sebagai acuan awal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi keragaman budaya masyarakat Indonesia. Dari hasil tes pratindakan mengenai materi keragaman budaya masyarakat Indonesia diperoleh bahwa pemahaman konsep peserta didik kelas V masih sangat rendah, dalam tes pratindakan diperoleh hasil bahwa seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Sambirejo 1 mendapatkan jumlah nilai dibawah KKM (≥75) dengan presentase 100% yaitu sebanyak 31 peserta didik. Rendahnya pemahaman konsep peserta didik tentang keragaman budaya masyarakat Indonesia berdampak pada tidak tersampaikannya nilai-nilai sikap yang senada dengan nilai pancasila dimata pelajaran PKn.

Solusi yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran adalah susunan pola yang dipakai dalam proses pembelajaran di kelas berfungsi bagi guru dan peserta didik agar pembelajaran bersifat kondusif dan berjalan dengan baik dan sesuai [9,10,11]. Karakterisik model pembelajaran yang cocok untuk peningkatan pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indoesia adalah model pembelajaran yang mengedepankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran supaya pembelajaran menjadi aktif dan peserta didik dapat memahami materi tersebut [12]. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dilakukan dengan cara diskusi dengan teman sebaya, dengan kegiatan diskusi yang dilakukan peserta didik dapat meningkatkan antusias dan semangat peserta didik saat pembelajaran [13]. Menurut peneliti model yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia adalah model pembelajaran *Meaningful Instructional design* (MID).

Penelitian sejenis dari Sri Sularsih menyatakan bahwa model MID dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA. Penelitian sejenis dari Teni Sritresna menyatakan bahwa keberhasilan yang didapatkan dalam menerapkan model MID jauh efektif digunakan daripada konvensional yang mempengaruhi kemampuan koneksi matematis peserta didik. Peneliti memilih model MID karena model pembelajaran ini didasarkan pada informasi yang diterima dari pengalaman peserta didik dihubungkan dengan pembelajaran yang diterima oleh guru melalui diskusi yang dilakukan dengan teman sebaya agar tercipta pembelajaran yang bermakna [14, 15].

Kelebihan dari model ini diantaranya: (1) hal penghubung antara subjek bahan yang diterima serta apa yang dipelajari, (2) meringankan dalam memahami bahan ajar secara lebih mudah, (3) menopang peserta didik tatkala mengelaborasikan pengertian secara lebih efektif, (4) berkontribusi dalam menyelaraskan, mencetak, dan mentransformasikan warta baru, (5) informasi yang diserap jadi bermakna dan mudah diingat, (6) informasi menjadi bermakna mempermudah siklus belajar pada informasi yang akan datang, (7) informasi yang dibangun secara bermakna jadi mudah dikenang [16]. Prosedur penggunaan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID adalah : (1) *Lead in*, kegiatan penerimaan konsep yang diterima peserta didik kemudian dihubungkan dengan pengalaman atau peristiwa yang diiterpresentasikan dengan materi yang diterima, (2) *reconstruction*, menfokuskan terciptanya interpresentasi pemahaman peserta didik terhadap subjek bahan yang didapat, (3) *production*, konsep materi yang disampaikan dalam pembelajaran kemudian diaplikasikan dalam kehidupan nyata [17].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep keragaaman budaya masyarakat Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) pada peserta didik kelas V SD Negeri Sambirejo 1 tahun pelajaran 2018/ 2019. Peningkatan pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia didapatkan dari nilai hasil evaluasi peserta didik kelas V. Peningkatan pemahaman peserta didik didukung dengan peningkatan kinerja guru dalam penggunaan model *Meaningful Instructional Design* (MID) dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sambirejo 1, Sambirejo, Sragen. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas V dan guru kelas V SD Negeri Sambirejo 1 tahun pelajaran 2018/2019. Data pada penelitian ini adalah data nilai pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia, data observasi kinerja guru dan data observasi aktivitas peserta didik. Sumber data primer adalah peserta didik dan guru kelas V SD Negeri Sambirejo 1 sedangkan sumber data sekunder adalah arsip dokumen berupa silabus pelajaran PKn kelas V semester II dan RPP serta dokumentasi berupa foto dan video.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik uji validitas yaitu validitas isi dan triangulasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Indikator kinerja peneliti ini yaitu persentase ketuntasan klasikal sebesar 83,88% atau 26 dari 31 peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM (≥75) dengan cara penilaian melalui lembar evaluasi pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggunakan prosedur dengan dua siklus. Setiap siklus mencakup dua pertemuan dalam setiap pertemuan terdiri dari empat tindakan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini terdapat tiga data hasil pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indoneia yaitu data pratindakan, siklus I, dan Siklus II. Dari hasil tes pratindakan, menerangkan bahwa seluruh peserta didik kelas V mendapatkan nilai dibawah 75. Berdasarkan nilai pratindakan yang telah dilakukan, sebanyak 100% atau 31 peserta didik belum memenuhi KKM maka dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapakan model pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID). Nilai pamahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia meningkat pada siklus I ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Gambar 1.** Nilai Pemahaman Konsep pada Siklus I | | |
|  |  |

Gambar 1nilai pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia pada siklus I. Hasil siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai dibandingkan dari hasil prantindakan. Rerata nilai peserta didik disiklus I adalah 69, sedangkan nilai teratas sebesar 84, nilai terendah sebesar 44. Dari 31 peserta didik dikelas V SD Negeri sambirejo 1, peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM sejumlah 19 peserta didik, dengan persentase ketuntasan 61,29%. Peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM sejumlah 12 peserta didik, dengan persentase ketidaktuntasan 39,71%. Hasil penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator kinerja penelitian yang telah disusun, maka harus diadakannya tindakan ke siklus II. Pada siklus II terjadi kenaikan nilai dari siklus I yang disajikan pada gambar 2 berikut ini:

**Gambar 2**. Nilai Pemahaman Konsep Siklus II

Gambar 2 nilai pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai dibandingkan dari hasil siklus I. Rerata nilai peserta didik pada siklus II adalah 80,55, nilai teratas sejumlah 98, nilai terendah sejumlah 64. Dari 31 peserta didik di kelas V SD Negeri sambirejo 1, peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 26 peserta didik dengan persentase ketuntasan 83,88%. Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 5 peserta didik dengan persentase 16,12%. Dari hasil pelaksanaan siklus II, menunjukkan bahwa persentase nilai ketuntasan peserta didik telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 83,88% atau sebanyak 26 dari 31 peserta didik, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Perbandingan nilai mulai pratindakan, lalu siklus I sampai siklus II dapat digali di table 4 di berikut ini:

**Tabel 2.** Perbandingan Nilai Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Pra tindakan | Siklus I | Siklus II |
| 1. | Nilai Terendah | 20 | 44 | 64 |
| 2. | Nilai Teratas | 72 | 84 | 98 |
| 3. | Rerata Nilai | 55,65 | 69 | 80,55 |
| 4. | Presentase Ketuntasan | 0% | 19 Peserta didik (61,29%) | 26 peserta didik (83,88%) |

Tabel 2 menunjukkan perbandingan hasil penelitian dari pratindakan, lalu siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia pada peserta didik kelas V ditunjukkan pada peningkatan di nilai terendah yang diperoleh peserta didik diaktivitas pratindakan yaitu 20, lalu naik disiklus I menjadi 44, dan naik lagi pada siklus II menjadi 64. Peningkatan pada nilai teratas yang diperoleh peserta didik pada kegiatan pratindakan yaitu 72, lalu naik disiklus I jadi 84, dan naik lagi pada siklus II menjadi 98. Peningkatan rerata nilai yang diperoleh oleh peserta didik dikegiatan pratindakan yaitu 55,65, kemudian naik disiklus I yaitu 69, lalu naik lagi disiklus II jadi 80,55.Peningkatan pada presentase ketuntasan yang diperoleh pada kegiatan pratindakan sebesar 0%, lalu naik disiklus I sebesar 61,29%, kemudian naik lagi disiklus II menjadi 83,88%. Hasil tindakan siklus II yaitu 83,88% telah mencapai indicator kinerja penelitian yang sudah disusun yakni sebesar 83,88% atau 26 dari 31 peserta didik menerima nilai lebih dari KKM (≥75).

Peningkatan pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia dapat meningkat dengan dukungan pembelajaran yang aktif yang dapat membuat suasana belajar semakin kondusif dan partisipatif, sehingga pembelajaran berhasil diterima secara maksimal hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarti. Pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan berpikir kreatif dan kritis siswa karena didukung oleh situasi dan kondisi yang kondusif, hal ini sejalan dengan hasil penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID). Penelitian relevan yang dilakukan oleh Sri Sularsih melalui menerapkan model pembelajaran MID untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pelajaran IPA dengan presentase kentutasan yang didapatkan sebesar 92% [18].

Hasil penelitian ini adalah peningkatan nilai pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia dengan menerapkan model MID. Rata-rata nilai peserta didik mencapai 80,55 dengan ketuntasan klasikal mencapai 83,88%. Peningkatan nilai pemahaman konsep peserta didik kelas V tidak luput dari meningkatnya kinerja guru dan aktivitas pesert didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dapat meningkatkan pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia pada peserta didik kelas V SD Negeri Sambirejo 1 tahun pelajaran 2018/ 2019. Implikasi praktis penelitian ini adalah meningkatkan pemahamn konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia pada kelas V dengan menggunakan model pembelajaran MID. Implikasi teoritis penelitian ini adalah sebagai referensi mengenai penerapan model MID untuk penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan pengajar guna meilih dan mematok model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesiaatau pemahaman konsep lain.

1. Referensi

[1] Sutanti, S Istiyati, and Djaelani 2012 Peningkatan Pemahaman Konsep Luas Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Stad J. *Didakt. Dwija Indria*  2 (2) 1–6

[2] F S Syafri 2016 *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/ MI* Yogyakarta: Matematika

[3] W Syafii and R M Yasin 2013 Problem solving skills and learning achievements through problem-based module in teaching and learning biology in high school *Asian Soc. Sci* 9 (12) 220–228

[4] D. Kaya, D. Izgiol, and C. Kesan 2014 The Investigation of Elementary Mathematics Teacher Candidates’ Problem Solving Skills According to Various Variables *Int. Electron. J. Elem. Educ* 6 (2) 295–314

[5] A Shoimin 2014 *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* 2013 Yogyakarta: Ar-Ruzz media

[6] G. Roebyanto and S. Harmini 2017 *Pemecahan Masalah Matematika Untuk PGSD* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

[7] M. Fathurrohman 2015 *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* Yogyakarta: Ar- Ruzz Media

[8] A. Suprijono 2013 *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

[9] A Suprijono 2016 *Model-model Pembelajaran Emansipatoris* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

[10] D W Setiawan, P Rintayati, and M Shaifuddin 2016 Peningkatan Pemahaman Konsep Gaya Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) J.*Didakt. Dwija Indria* 4 (3) 1–6

[11] I. Hidayah 2018 *Peningkatan Pemahaman Biografi Tokoh pada Masa Hindu Buddha dan Islam di Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) pada Siswa Kelas V SD N Pajang II No. 171 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018* Universitas Sebelas Maret

[12] D Tristiawati, Slamet, and Sularmi 2016 Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Konsep IPA J. *Didakt. Dwija Indria* 4 (9) 1–7

[13] W Siswanto and D. Ariani 2016 *Model Pembelajaran Menulis Cerita: Buku Panduan untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita* Bandung: PT Refika Aditama

[14] K E Lestari, M R Yudhanegara 2015 *Penelitian Pendidikan Matematika* Bandung: PT Refika Aditama

[15] Sarti 2010 *Peningkatan Pemahaman Keragaman budaya Indonesia dengan Teknik Permainan Pemilahan Kartu Peserta didik Kelas V SD Mojolegi Teras Boyolali tahun 2009/2010* Universitas Sebelas Maret Surakarta

[16] Budiyono 2018 *Pengantar Penilaian Hasil Belajar* Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS

[17] O Indriani 2013 Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Keanekaragaman Budaya Indonesia Melalui Metode Talking Stick J. *Didaktika Dwija Indria* 1(3) 5

[18] T Sritresna 2015 Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Cooperative-Meaningful Instructional Design (C-MID) *J. Matematika* 5 (1) 1-10